

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian yang dikala ini merambah masa globalisasi serta digitalisasi menimbulkan persaingan usaha yang tiap disaat terus menjadi bertambah, di Indonesia ada sebagian tipe industri serta dari perusahaan-perusahaan tersebut digolongkan jadi 3 zona ialah, Badan Usaha Milik Negeri(BUMN), Badan Usaha Milik Swasta(BUMS), Koperasi. Koperasi selaku salah satu pelaksana ekonomi dituntut guna mampu menaikkan kinerja dengan senantiasa mempertahankan jati dirinya selaku badan usaha yang mempunyai faktor sosial dengan bertujuan untuk menaikkan kesejahteraan anggota serta lebih luasnya warga umum.

Koperasi dalam melaksanakan aktivitas usahanya tentu memerlukan pendanaan yang bisa mendukung aktivitas operasionalnya. Serta pendanaan ini dapat berasal dari koperasi itu sendiri ataupun dari luar koperasi, yang nantinya dana yang berasal dari luar koperasi ini akan memunculkan hutang usaha.

Secara umum koperasi dimaksud sebagai perkumpulan orang- seorang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembuatan suatu badan usaha yang mengutamakan asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1) yaitu :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang mengutamakan dasar asas kekeluargaan maksud dari asas kekeluargaan tersebut, setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Pada dasarnya, anggota koperasi ialah bagian dari warga, sehingga dengan mensejahterakan anggota secara tidak langsung koperasi sudah mensejahterakan warga dan menjadi permulaan dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional.

Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya merupakan salah satu koperasi yang beralamat di Jl. Babakan, Majasetra, Kec. Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382 yang ber SK Badan Hukum : 10427/BH/PAD/518-KOP/III/2016 Tanggal 22 Maret 2016. KKMK Kamola Majalaya merupakan koperasi *multi purpose* yang artinya koperasi ini memiliki berbagai jenis kegiatan usaha yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh anggota. Berikut ini merupakan beberapa jenis usaha yang ada pada KKMK kamola :

1. Pinjaman Jangka Panjang (PjPan)
2. Pinjaman Jangka Pendek (PjKhs)
3. Perdagangan
4. Pembayaran Listrik

Dalam menjalankan usaha yang ada pada KKMK Kamola di buat agar bisa bermanfaat bagi anggota dan memenuhi kebutuhan anggota, seperti pada unit usaha perdagangan yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga yang bisa membantu anggota agar lebih mudah mendapatkan kebutuhan pokok seperti penyediaan sembako hingga penyediaan barang-barang lainnya. Hingga pada tahun 2021 anggota KKMK kamola sebanyak 558 orang. Untung pendapatan keuangan yang semaksimal mungkin keputusan yang harus diambil oleh KKMK Kamola Majalaya adalah keputusan yang berkaitan dengan kebijakan struktur modal yang harus ambil.

Struktur modal ialah cerminan dari wujud proporsi finansial perusahaan ialah antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang(long-term liabilities) serta modal sendiri(shareholders' equity) yang jadi sumber pembiayaan sesuatu perusahaan

Yang dapat disimpulkan bahwa struktur modal sesuatu perusahaan ataupun koperasi ini terdiri dari modal sendiri yang berasal dari internal serta modal pinjaman yang berasal dari luar dapat berbentuk pinjaman ke bank. Susunan antara modal sendiri serta modal pinjaman pada sesuatu koperasi umumnya berbeda beda bergantung dari kebutuhan yang diperlukan oleh koperasi tersebut. Terdapat sebagian koperasi yang mempunyai modal pinjaman lebih besar dibanding dengan modal sendiri perihal ini bergantung dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh sesuatu koperasi. Pada dasarnya keputusan pendanaan ini ialah sesuatu perihal yang sangat berarti dalam sesuatu pengambilan keputusan sebab apabila modal pinjaman lebih

besar daripada modal sendiri ini dapat menyebabkan permasalahan pendanaan ataupun struktur modal.

Guna mengetahui seberapa besar modal yang dibiayai oleh utang diperlukannya sesuatu alat ukur yang bisa menunjang dalam mengenali besaran modal yang dibiayai oleh utang yakni debt to equity ratio(DER). *Debt to Equity Ratio*(DER) ialah rasio yang digunakan buat memperhitungkan utang serta ekuitas. Rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh utang, terhitung utang lancar dengan segala ekuitas.

Tabel 1. 1
Tabel Perkembangan Struktur Modal

Koperasi Konsumen Mantan Karyawan Kamola Majalaya

Tahun	Total Kewajiban (Rp)	perubahan (%)	Total Modal Sendiri (Rp)	perubahan (%)	DER (%)
2017	1.445.956.121		2.775.647.449		52%
2018	2.353.172.284	0,39	3.234.260.541	0,14	73%
2019	2.969.698.475	0,21	3.971.420.988	0,19	75%
2020	3.174.998.603	0,06	4.648.953.716	0,15	68%
2021	3.540.914.388	0,10	4.478.727.734	-0,04	79%

Sumber: laporan RAT tahun 2017-2021 (hasil pengolahan data)

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan struktur modal KKMK Kamola majalaya yaitu lebih banyak menggunakan modal luar dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, berdasarkan pendekatan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut teori *pecking order*, yang merupakan salah satu teori tentang struktur modal, menggunakan sumber daya internal lebih disukai daripada menggunakan uang dari sumber luar. Namun, jika dana perusahaan dari laba ditahan masih belum mencukupi, maka akan beralih ke pendanaan luar berupa utang sebelum menerbitkan saham baru.

Menurut *Pecking Order Theory*, koperasi lebih memilih untuk memilih sumber pendanaan dengan biaya terendah dan risiko terendah. Teori ini, yang didasarkan pada *Pecking Order Theory*, menegaskan bahwa koperasi lebih suka menggunakan uang internal daripada dana eksternal untuk membiayai ekspansi usahanya. Dengan demikian, hierarki atau urutan pendanaan *Pecking Order Theory* adalah sebagai berikut:

- a. Pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan
- b. Penggunaan utang
- c. Penerbitan saham yang dalam koperasi berupa simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan lainnya

Pilihan pendanaan ini berkaitan langsung dengan perencanaan pendanaan koperasi, dimana koperasi harus dapat menghimpun dana seefektif mungkin dan dengan jumlah belanja modal yang paling sedikit dari sumber pendanaan yang beragam. Karena koperasi diharapkan dapat memperoleh dana yang efektif dan efisien, maka dana yang diperoleh koperasi akan digunakan untuk membiayai operasional operasional koperasi.

Kebijakan pendanaan pada koperasi KKMK Kamola merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Karena pada Koperasi KKMK Kamola ini memiliki beberapa unit usaha yang dijalani, seperti: Pinjaman Jangka Panjang (PjPan), Pinjaman Jangka Pendek (PjKhs), Perdagangan, dan Jasa Pembayaran Listrik. Tujuan dari koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya meliputi ekonomi langsung maupun ekonomi tidak langsung. Keputusan pendanaan ini penting karena hal ini untuk bisa memperoleh *return* yang semaksimal mungkin agar dari *return* tersebut bisa mensejahterakan anggota.

Pendanaan ini merupakan suatu alternatif penggunaan dana yang bersumber dari pendanaan internal yang memiliki biaya modal rendah tetap memiliki *return* berupa SHU yang besar. Apabila penggunaan dana internal cukup tinggi maka diharapkan koperasi bisa memberikan sisa hasil usaha (SHU) yang tinggi pula yang merupakan salah satu bentuk ekonomi tidak langsung yang diharapkan oleh anggota. Sedangkan pada KKMK Kamola Majalaya meskipun memiliki modal internal atau modal sendiri yang cukup tinggi dibanding dengan modal pinjaman tetapi dalam menghasilkan SHU masih belum optimal.

Profitabilitas merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam koperasi, profitabilitas diartikan sebagai kemampuan koperasi untuk menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) dengan modal sendiri atau modal sendiri. Return on equity (ROE), juga dikenal sebagai laba atas investasi, adalah salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Pada koperasi ROE, tingkat

pengembalian modal sendiri yang berasal dari simpanan wajib, pokok tabungan, dan simpanan lainnya dapat digunakan untuk menentukan ROE.

Besaran SHU tidak lepas kaitannya dengan seberapa besar kemampuan koperasi dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Salah satu rasio yang bisa menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan koperasi (SHU) dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki yaitu *return on equity (ROE)* dengan menggunakan rasio ini kita pun bisa mengetahui seberapa efektif penggunaan modal yang ada pada koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Koperasi dapat menilai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan profitabilitas. Dengan mengetahui profitabilitas koperasi dapat mengetahui peranan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya, nilai profitabilitas koperasi ini merupakan suatu cerminan dari SHU yang didapat oleh koperasi sekaligus sebagai gambaran dari SHU yang didapatkan oleh anggota, karena SHU yang dihasilkan oleh koperasi merupakan hak bagi anggota dan harus diberikan kepada anggota.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas KKMK Kamola Majalaya dapat diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki yang artinya ROE ini dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja koperasi dalam mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri.

Tabel 1. 2**Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Dan Return On Equity (ROE)****Koperasi Konsumen Mantan karyawan Kamola Majalaya**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T	SHU Bagian Anggota Atas Modal (Rp)	N/T	SHU (Rp)	N/T	ROE %
2017	2.775.647.449		123.141.683		219.236.139		0,044
2018	3.234.260.541	14%	158.013.424	22%	288.494.810	24 %	0,049
2019	3.971.420.988	19%	203.281.495	22%	363.941.595	21 %	0,051
2020	4.648.953.716	15%	209.964.957	3%	94.676.810	- 28 4%	0,045
2021	4.478.727.734	-4%	168.423.297	- 25%	63.950.082	- 48 %	0,038

Sumber: Laporan RAT tahun 2017-2021 (Hasil pengolahan data)

Tabel 1. 3
Standar Return On Equity

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21 \%$
Baik Sekali	15% - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa perkembangan modal sendiri yang ada pada KKMK Kamola Majalaya pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 yang dihitung menggunakan DER cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa hutang yang dijadikan pendanaan modal sendiri cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dengan adanya hutang yang semakin meningkat artinya biaya bunga cenderung semakin meningkat, hal ini bisa berpengaruh pada profitabilitas yang ada pada Koperasi. Adapun pada *Return on Equity (ROE)* pada Tahun 2017 sebesar 0,044 cenderung menurun sampai pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa pada KKMK Kamola Majalaya memiliki modal sendiri yang cukup besar dari tahun ke tahun tetapi tidak dapat membuat *Return on Equity (ROE)* semakin besar pula. Hal ini jauh dari standar rasio ROE yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui KUKM RI No. 06 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa rasio ROE yang dikatakan baik itu sebesar 21%.

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa ROE pada KKMK Kamola Majalaya itu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 itu sebesar 0,044%, 0,049%, 0,051%, 0,045%, 0,038%. Sedangkan standar rasio yang dikeluarkan pemerintah melalui KUKM RI yang bisa dikategorikan sangat baik itu sebesar 21%, sementara rata-rata ROE yang ada pada KKMK Kamola Majalaya itu hanya sebesar 0.045% hal ini sangatlah jauh dari standar yang dikeluarkan oleh pemerintah dan ROE yang ada pada KKMK Kamola Majalaya ini bisa dikategorikan tidak baik menurut peraturan pemerintah KUKM RI.

Dengan membandingkan SHU dengan modal yang dimiliki, ROE dapat menunjukkan seberapa baik dan efisien suatu perusahaan telah menggunakan

modalnya untuk mencapai tujuannya. Karena SHU koperasi akan naik jika menghasilkan uang, dan jika demikian, anggota koperasi secara tidak langsung akan mendapatkan keuntungan secara ekonomi. Karena tujuan utama dari alokasi modal adalah profitabilitas, alokasi koperasi harus lebih fokus pada pemanfaatan modal atau biaya. Diyakini bahwa profitabilitas koperasi belum mampu memberikan manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung kepada anggota.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyadah (2011) dalam jurnal yang berjudul pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas*, menyimpulkan bahwa *DR*, *DER* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *ROE* yang diuji dengan menggunakan t-test yang menghasilkan nilai t-hitung untuk variabel *DR* sebesar 3,469 dan t-hitung variabel *DER* sebesar -2,056 serta t-tabel sebesar 2,018, sedangkan *DR* adalah variabel yang paling dominan signifikan pengaruhnya terhadap *ROE*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Violita, dan Sulasmiyati, 2017) dalam jurnal dengan judul pengaruh struktur modal terhadap *Profitabilitas*, menyimpulkan bahwa Struktur modal yang diukur menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return on Equity (ROE)*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina 2021) dalam jurnal Pengaruh *DER* terhadap *ROE* Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019, menyimpulkan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE*.

Dengan terjadinya fenomena yang ada pada KKMK Kamola Majalaya, Maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai Struktur Modal dengan menggunakan pendekatan *pecking order theory* untuk mengukur sejauh mana koperasi dapat mengalokasikan modal dalam memperoleh SHU yang memuaskan. Maka penulis merumuskan masalah mengenai analisis struktur modal dengan menggunakan pendekatan *pecking order theory* dan kaitannya dengan *Return on Equity (ROE)*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang penelitian, maka peneliti menguraikan rumusan masalah dalam bentuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal yang optimal pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya menggunakan pendekatan *Pecking Order Theory*?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya?
3. Bagaimana hubungan antara struktur modal dengan *Return on Equity (ROE)* pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Serta

mendeskripsikan analisis struktur modal dengan pendekatan *pecking order theory* dan kaitannya dengan *return on equity (ROE)* pada KKMK Kamola Majalaya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana struktur modal yang optimal pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya?
2. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya?
3. Hubungan antara struktur modal dan *Return on Equity (ROE)* pada Koperasi Konsumen Mantan Karyawan (KKMK) Kamola Majalaya?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu manajemen keuangan dan memberikan informasi mengenai struktur modal koperasi khususnya pada koperasi yang menjadi objek penelitian.

Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian khususnya dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis khususnya bagi pengurus, pengawas, anggota serta karyawan yang ada di KKMK Kamola Majalaya serta sebagai evaluasi, pertimbangan, serta rekomendasi dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan diambil oleh koperasi. Selain itu sebagai masukan bagi koperasi dalam menetapkan kebijakan struktur modal demi kemajuan koperasi kedepannya agar dapat mengoptimalkan kinerja usaha dari koperasi yang mana nantinya akan memberikan manfaat bagi anggota.

